



Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Di Filipina

Syarifah Rahmayani^{1*}, Mislaini Mislaini², Oktaviana Imroatun Cahyati³

¹⁻³ Universitas Negeri Islam Imam Bonjol Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. 25153

Email: syarifahrahmayani07@gmail.com^{1*}, mislaini101083@gmail.com², oktavianaaimroatuncahyati03@gmail.com³

Abstract. *The history of the development of the education system in the Philippines, which reflects the nation's long journey through various cultural influences and colonialism. Starting from the informal education that existed in pre-colonial societies, this article outlines the significant changes that occurred with the arrival of Spanish colonialists in the 16th century, who introduced a formal education system with a focus on Catholic teachings. Furthermore, the transition to a modern education system occurred under American colonial rule in the early 20th century, where English was introduced as the language of instruction and democratic values were promoted. This article also explores the challenges facing the Philippine education system post-independence, including efforts to create inclusive and relevant education. With an in-depth analysis of these various phases of development, this article aims to provide a better understanding of the dynamics of education in the Philippines and its impact on society today.*

Keywords: *History, Development and Education System*

Abstrak. sejarah perkembangan sistem pendidikan di Filipina, yang mencerminkan perjalanan panjang bangsa ini melalui berbagai pengaruh budaya dan kolonialisme. Dimulai dari pendidikan informal yang ada pada masyarakat pra-kolonial, artikel ini menguraikan perubahan signifikan yang terjadi dengan kedatangan penjajah Spanyol pada abad ke-16, yang memperkenalkan sistem pendidikan formal dengan fokus pada ajaran Katolik. Selanjutnya, transisi menuju sistem pendidikan modern terjadi di bawah pemerintahan kolonial Amerika pada awal abad ke-20, di mana bahasa Inggris diperkenalkan sebagai bahasa pengantar dan nilai-nilai demokrasi dipromosikan. Artikel ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi sistem pendidikan Filipina pasca kemerdekaan, termasuk upaya untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan relevan. Dengan analisis mendalam tentang berbagai fase perkembangan ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika pendidikan di Filipina dan dampaknya terhadap masyarakat saat ini.

Kata kunci: Sejarah, Perkembangan, dan Sistem Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan di Filipina memiliki sejarah yang kaya dan kompleks, mencerminkan perjalanan panjang bangsa ini melalui berbagai pengaruh budaya, kolonialisme, dan reformasi. Sejak zaman pra-kolonial, masyarakat Filipina telah mengembangkan metode pendidikan informal yang mengutamakan pengetahuan lokal dan keterampilan pendidikan di Filipina mulai mengalami perubahan signifikan. Sistem pendidikan formal yang diperkenalkan oleh Spanyol tidak hanya membawa pengaruh agama Katolik, tetapi juga membentuk struktur sosial dan politik yang ada.

Setelah lebih dari tiga abad di bawah kekuasaan Spanyol, Filipina mengalami transisi menuju sistem pendidikan yang lebih modern ketika Amerika Serikat mengambil alih pada awal abad ke-20. Di bawah pemerintahan kolonial Amerika, pendidikan menjadi salah satu alat

untuk mempromosikan nilai-nilai demokrasi dan modernitas, dengan penekanan pada bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Perkembangan ini terus berlanjut hingga pasca kemerdekaan, di mana Filipina menghadapi tantangan baru dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Artikel ini akan mengeksplorasi sejarah perkembangan sistem pendidikan di Filipina, mulai dari pengaruh budaya awal hingga kebijakan pendidikan kontemporer. Dengan memahami perjalanan ini, kita dapat lebih menghargai dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Filipina saat ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Sejarah perkembangan sistem pendidikan di Filipina mencerminkan perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh berbagai kekuatan politik, sosial, dan budaya. Sebelum masa kolonial, pendidikan di Filipina bersifat informal dan berbasis pada keluarga serta komunitas, di mana pengetahuan diturunkan secara lisan. Namun, pada masa kolonial Spanyol (1565-1898), sistem pendidikan formal diperkenalkan dengan tujuan utama untuk mengkristenkan penduduk Filipina, di mana gereja Katolik memainkan peran dominan. Pendidikan ini terbatas pada kalangan elit, dengan bahasa pengantar Spanyol. Setelah Filipina jatuh ke tangan Amerika Serikat pada 1898, sistem pendidikan mengalami transformasi besar, dengan pengenalan bahasa Inggris dan kurikulum yang lebih modern, termasuk pengajaran sains dan matematika. Pemerintah kolonial Amerika juga mendirikan sekolah-sekolah umum yang lebih terjangkau. Setelah merdeka pada 1946, Filipina fokus pada memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitasnya, meskipun ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan. Pada abad ke-21, dengan penerapan kebijakan K-12 pada 2012, Filipina berupaya menyesuaikan sistem pendidikannya dengan tuntutan global, mengedepankan pendidikan berbasis keterampilan dan teknologi. Perkembangan pendidikan di Filipina ini mencerminkan adaptasi terhadap perubahan sosial dan politik, serta upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

3. METODE PENELITIAN

Pendidikan di Filipina telah mengalami banyak perubahan sejak masa kolonial hingga saat ini. Untuk memahami sejarah perkembangan sistem pendidikan di Filipina, penting untuk melakukan kajian literatur yang mendalam. Peneliti menggunakan metode literatur yang akan digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai

sumber tertulis yang relevan. Metode literasi dalam penelitian merujuk pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber tertulis untuk menjawab pertanyaan penelitian (Ahmad Munib : 2021). Dalam konteks penelitian ini, metode literasi akan digunakan untuk menggali informasi tentang sejarah pendidikan di Filipina dari berbagai perspektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Monografi Filipina

Filipina, dengan nama resmi disebut sebagai Republik Filipina adalah sebuah negara kepulauan dan negara kesatuan yang bersistem presidensial dengan ber- bentuk republik konstitusional di Asia Tenggara, sebelah utara Indonesia.

Filipina adalah negara paling maju di Benua Asia setelah Perang Dunia II, namun sejak saat itu telah tertinggal di belakang negara-negara lain akibat pertumbuhan ekonomi yang lemah, penyitaan kekayaan yang dilakukan pemerintah, korupsi yang luas, dan pengaruh-pengaruh neo-kolonial. Meskipun begitu, saat ini Filipina mengalami pertumbuhan ekonomi yang moderat, yang banyak disumbangkan dari pengiriman uang oleh pekerja-pekerja Filipina di luar negeri, dan sektor teknologi informasi yang sedang tumbuh pesat. Filipina sering kali dianggap sebagai satu-satunya negara di Benua Asia di mana pengaruh budaya Barat terasa sangat kuat.

Secara politik Pemerintah Filipina mengikuti Pemerintah Amerika Serikat. Dia ditata sebagai sebuah republik, di mana Presiden berfungsi sebagai kepala negara, kepala pemerintahan, dan Pangti Angkatan Bersenjata. Presiden dipilih dalam pemilu untuk masa jabatan 6 tahun, dan memilih, dan mengepalai kabinet. Dewan Legislatif Filipina mempunyai dua kamar: Kongres terdiri dari Senat, dan Dewan Perwakilan; anggota keduanya dipilih oleh pemilu. Ada 24 senator yang menjabat selama 6 tahun di Senat, sedangkan Dewan Perwakilan terdiri dari tidak lebih dari 250 anggota kongres yang melayani selama 3 tahun. Cabang yudikatif pemerintah dikepalai oleh Mahkamah Agung yang memiliki seorang Ketua MA sebagai kepalanya, dan 14 Hakim Agung, semuanya ditunjuk oleh Presiden.(Edi setiawan : 2019).

Sejarah sistem pendidikan di Filipina

Sebelum kedatangan penjajah Spanyol pada abad ke-16, pendidikan di Filipina bersifat informal dan dilakukan melalui tradisi lisan. Masyarakat lokal disana mengajarkan keterampilan praktis dan pengetahuan budaya kepada generasi muda. (Maryus : 2023).

Dengan kedatangan Spanyol, pendidikan formal mulai diperkenalkan. Sekolah-sekolah didirikan oleh misionaris Katolik, dan pendidikan hanya tersedia untuk anak-anak dari keluarga kaya. Kurikulum berfokus pada agama, bahasa Spanyol, dan keterampilan dasar.

Setelah Perang Spanyol-Amerika, Amerika Serikat mengambil alih Filipina dan memperkenalkan sistem pendidikan publik yang lebih terstruktur. Mereka mendirikan sekolah-sekolah umum yang menyediakan pendidikan gratis dan wajib untuk anak-anak. Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar utama.

Setelah meraih kemerdekaan pada tahun 1946, pemerintah Filipina berusaha memperbaiki dan memperluas sistem pendidikan. Kebijakan pendidikan nasional diperkenalkan, dan berbagai program diberlakukan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.

Pada awal abad ke-21, pemerintah Filipina meluncurkan K to 12 Program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperpanjang masa pendidikan dasar menjadi 13 tahun. Program ini juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan pendidikan tinggi. Saat ini, sistem pendidikan di Filipina menghadapi berbagai tantangan, termasuk aksesibilitas, kualitas pendidikan, kesetaraan gender, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Sejarah sistem pendidikan di Filipina mencerminkan perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sejarah dan sosial. Dari pendidikan informal sebelum penjajahan hingga reformasi modern K to 12, sistem pendidikan terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Sistem pendidikan di Filipina

Sistem pendidikan di Filipina menggunakan media dalam dua bahasa pengajaran. Pendidikan dasar di Filipina hanya 10 tahun, pendidikan formal terdiri dari:

1. Pendidikan Dasar

Pada tingkat pertama, pendidikan dasar terdiri dari 6 kelas wajib, untuk usia 6-11 tahun. Selain itu ada opsional pendidikan pra sekolah yang terdiri dari taman kanak-kanak pada usia lainnya. atau 4 tahun, dan kursus persiapan

2. Pendidikan Menengah

Tingkat kedua, pendidikan menengah sesuai dengan empat tahun sekolah tinggi untuk kelompok usia 12 sampai 15 tahun, dan pendidikan dasar sebagai prasyarat wajib.

a. Tujuan Pendidikan Menengah

- Untuk mempromosikan tujuan pendidikan dasar

- Untuk menemukan dan meningkatkan keterampilan siswa
- b. Sistem Sekunder
- Di tingkat menengah, sistem penilaian kumulatif promosi siswa harus dengan subjek dan kesesuaian kurikulum. Bagaimanapun sebuah sekolah harus lebih ketat dalam sistem promosi secara lebih eksplisit ditetapkan dalam penerbitan sekolah yang sesuai.
- c. Kurikulum Sekunder
- Ada dua jenis sekolah menengah menurut persembahan kurikuler:(Hadi Mulyadi : 2024).
- Sekolah menengah umum, yang menawarkan kurikulum empat tahun sekunder umum akademik.
 - Sekolah menengah kejuruan, menawarkan kurikulum sekunder. sama dengan kursus kejuruan tambahan

3. Pendidikan Tinggi

Tingkat ketiga adalah pendidikan tinggi di mana mahasiswa akan masuk pada usia 16 tahun. Pendidikan tinggi terdiri perguruan tinggi, master dan telepon gelar doctor di berbagai bidang atau disiplin ilmu termasuk pendidikan pasca sekolah menengah yang mengarah ke kursus satu, dua atau tiga tahun non gelar teknis atau kejuruan. (Dedi Mulyasana : 2020).

Tantangan sistem pendidikan di Filipina

Menurut (Joy Molina : 2021), ada beberapa tantangan yang dihadapi sistem pendidikan di Filipina sebagai berikut :

1. Akses dan Ketersediaan Pendidikan

Meskipun ada kemajuan dalam akses pendidikan, masih banyak daerah terpencil yang kekurangan fasilitas pendidikan yang memadai. Anak-anak di daerah pedesaan sering kali harus menempuh jarak jauh untuk mencapai sekolah.

2. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan di Filipina sering kali dipertanyakan, dengan banyak siswa yang tidak mencapai standar pembelajaran internasional. Kurikulum yang ketinggalan zaman dan kurangnya pelatihan untuk guru menjadi faktor penyebab.(Reyes : 2019).

3. Kesetaraan Gender

Meskipun ada kemajuan dalam partisipasi perempuan dalam pendidikan, masih ada kesenjangan gender di beberapa daerah, terutama dalam pendidikan tinggi dan bidang STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika).

4. Pendanaan yang Tidak Memadai

Sistem pendidikan di Filipina sering kali menghadapi masalah pendanaan yang tidak memadai, yang berdampak pada infrastruktur sekolah, gaji guru, dan sumber daya pendidikan lainnya

5. Pengaruh Teknologi

Dengan perkembangan teknologi yang cepat, sistem pendidikan di Filipina harus beradaptasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, namun banyak sekolah yang belum siap untuk transisi ini.

Tantangan yang dihadapi sistem pendidikan di Filipina mencakup aksesibilitas, kualitas pendidikan, kesetaraan gender, pendanaan, dan integrasi teknologi. Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk memastikan pendidikan yang lebih baik bagi semua warga Filipina.(Orbeta : 2015).

Perbandingan dengan Kurikulum Perguruan Tinggi Indonesia dengan Negara Filipina

Ada beberapa perbandingan antara kurikulum perguruan tinggi yang ada di Indonesia dengan Negara Filipina, sebagai berikut: (Murtadlo : 2015).

1. Persamaan sistem pendidikan Islam di Filipina dan Indonesia

Persamaan pendidikan Islam di Filipina dengan Indonesia dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kebijakan pendidikan, kelembagaan pendidikan dan jenjang pendidikan. Persamaan pendidikan di Filipina dengan Indonesia terdapat pula pada lembaga pendidikan madrasah. Filipina memiliki banyak madrasah dengan kurikulum yang hampir sama dengan Indonesia. Juga terdapat persamaan pada tingkat dan jenjang pendidikan. Masa persekolahan di Filipina sama dengan Indonesia yaitu tingkat Taman Kanak-Kanak selama 2 tahun, Madrasah ibtdaiyyah selama 6 tahun, Madrasah Mutawassitha selama 3 tahun dan madrasah Tsanaiyah juga 3 tahun. Meskipun berbeda dalam soal penamaan, seperti mutawassitha disebut dengan tsanawiyah dan tingkat tsanawiyah di Filipina sama dengan madrasah aliyah di Indonesia.(Bambang Supriadi : 2023).

2. Perbedaan sistem pendidikan Islam di Filipina dan Indonesia

Filipina pada Indonesia dalam hal mengelola pendidikan madrasah. Pada tahun 2010, Menteri Pendidikan Filipina, Br Armin A Luistro FSC, melakukan pertemuan dengan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) M Nuh di Jakarta. Pada kesempatan itu, Armin A Luistro menerangkan, alasan pihaknya untuk mengadopsi sistem pendidikan madrasah Indonesia tersebut, karena Negara bekas jajahan Spanyol itu sudah membuka program pendidikan madrasah.

Struktur dan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, pendidikan Islam dibagi menjadi dua kategori utama: Pendidikan Formal (sekolah dengan kurikulum nasional yang mencakup mata pelajaran agama Islam) dan Pendidikan Non-Formal (pesantren). Pesantren di Indonesia memiliki peran besar dalam pengajaran agama dan bahasa Arab, serta mendalami kitab-kitab klasik seperti Al-Qur'an dan Hadis. Pesantren juga dikenal sebagai tempat pengembangan karakter dan pengajaran nilai-nilai Islam.

Filipina : Di Filipina, pendidikan Islam lebih terfokus di daerah Muslim, terutama di Mindanao dan Sulu. Di sini, ada sekolah-sekolah yang disebut Madrasah, yang menyediakan pendidikan berbasis Islam. Namun, sistem pendidikan Islam di Filipina tidak terintegrasi secara langsung dengan sistem pendidikan nasional. Selain itu, beberapa madrasah didirikan oleh masyarakat setempat atau organisasi Islam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sejarah perkembangan sistem pendidikan di Filipina menunjukkan perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh kekuasaan kolonial Spanyol dan Amerika, serta upaya negara untuk membangun sistem pendidikan yang inklusif dan relevan pasca-kemerdekaan. Pada masa penjajahan Spanyol, pendidikan didominasi oleh gereja dan hanya dapat diakses oleh kalangan elit. Namun, setelah Filipina berada di bawah kekuasaan Amerika, sistem pendidikan mengalami perubahan besar dengan pengenalan bahasa Inggris dan kurikulum yang lebih modern. Setelah merdeka, Filipina berfokus pada upaya memperbaiki akses pendidikan, meskipun masih menghadapi tantangan kesenjangan antara kota dan pedesaan. Seiring waktu, sistem pendidikan Filipina bertransformasi untuk mendukung pembentukan identitas nasional, dengan penekanan pada bahasa Filipina dan pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan global. Sistem pendidikan Filipina terus berkembang dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk bersaing di tingkat global.

DAFTAR REFERENSI

- Mirasol, J. M., & Dkk. (2021). Statutory policy analysis on access to Philippine quality basic education. *International Journal of Educational Research Open*, 2.
- Mulyadi, H., & Dkk. (2024). Analisis kurikulum program studi pendidikan ekonomi dan ilmu ekonomi di perguruan tinggi (Negara-negara Asia dan Australia). *Widina Media Utama*.
- Mulyasana, D. (2020). *Khazanah pemikiran pendidikan Islam*. Cendekiapress.
- Munib, A. (2021). Studi literatur: Efektivitas model kooperatif tipe course review horayi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1).
- Murtadlo, M. (2015). Islam dan pendidikan madrasah di Filipina [Islam and madrasah education in the Philippines]. *Volume 13*, 1.
- Orbeta, A. C., & Cuenca, J. (2015). Financing education in the Philippines: Issues and prospects. In *Philippine Economic Update*.
- Reyes, C. M. (2019). Technology and education in the Philippines: Opportunities and challenges. In *Digital Learning in the Global South*.
- Setiawan, E. (2019). *Pasti bisa ilmu pengetahuan sosial*. Penerbit Duta.
- Suprayadi, M. (2023). *Education for all: Studi kasus pendidikan lintas negara materi kuliah perbandingan pendidikan*. CV Adanu Abimata.
- Supriadi, B. (2023). Potret sistem pendidikan Islam di Filipina. *Journal Homepage*, 4(1).